

Pengaruh Pendekatan *Deep Learning*, Kompetensi Guru, dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Jurusan MPLB di SMK Negeri 2 Blora

Zanuarresa Dhea Puspita*, Fahrur Rozi

Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Semarang
Semarang, Indonesia

*Corresponding Author: zanuarresadhea@students.unnes.ac.id

Dikirim: 26-06-2026; Direvisi: 04-07-2026; Diterima: 09-07-2026

Abstrak: Hasil belajar merupakan salah satu indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, optimalisasi hasil belajar disekolah kejuruan masih menjadi tantangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendekatan *deep learning*, kompetensi guru, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X jurusan Manajemen perkantoran dan layanan bisnis di SMK Negeri 2 Blora. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey yang melibatkan 108 siswa sebagai sampel melalui Teknik sampel jenuh. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner dan dokumentasi nilai hasil belajar siswa. Instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitas sebelum digunakan. Analisis data dilakukan dengan regresi linier berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi menggunakan IBM SPSS Statistics 32. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan *deep learning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar ($t = 4,095$; $p < 0,001$). Kompetensi guru juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar ($t = 4,488$; $p < 0,001$). Sebaliknya, motivasi belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar ($t = -1,116$; $p = 0,267$). Secara simultan, pendekatan *deep learning*, kompetensi guru, dan motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar ($F = 25,196$; $p < 0,001$) dengan kontribusi sebesar 40,4%. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa lebih efektif dicapai melalui penguatan kualitas pembelajaran dan kompetensi guru dibandingkan hanya mengandalkan motivasi belajar siswa.

Kata Kunci: Hasil belajar; pendekatan pembelajaran; kompetensi guru; motivasi belajar; Pendidikan kejuruan.

Abstract: Learning outcomes serve as a key indicator of success in the learning process, yet optimizing these outcomes in vocational schools remains a challenge. This study aims to analyze the influence of the *deep learning* approach, teacher competence, and learning motivation on the learning outcomes of 10th-grade students in the Office Management and Business Services program at SMK Negeri 2 Blora. A quantitative approach using a survey method was employed, involving a sample of 108 students selected via the saturated sampling technique. Data were collected through questionnaires and student academic records. The research instruments underwent validity and reliability testing prior to use. Data analysis was conducted using multiple linear regression, t-tests, F-tests, and the coefficient of determination via IBM SPSS Statistics 32. The results indicate that the *deep learning* approach has a positive and significant effect on learning outcomes ($t = 4.095$; $p < 0.001$). Teacher competence also has a positive and significant effect on learning outcomes ($t = 4.488$; $p < 0.001$). Conversely, learning motivation does not have a significant effect on learning outcomes ($t = -1.116$; $p = 0.267$). Simultaneously, the *deep learning* approach, teacher competence, and learning motivation significantly influence learning outcomes ($F = 25.196$; $p < 0.001$), contributing 40.4% to the variance. These findings suggest that improving student learning outcomes is more effectively achieved by enhancing the quality

of instruction and teacher competence rather than relying solely on student learning motivation.

Keywords: Learning outcomes; teaching approaches; teacher competencies; motivation to learn; vocational education.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang menjadi dasar untuk pembentukan karakter serta potensi manusia. Pendidikan telah berlangsung sejak zaman pra-sejarah hingga era modern. Perkembangan sistem pendidikan yang ada di Indonesia telah melalui perjalanan yang panjang dan beragam. Seiring dengan perkembangan zaman sistem pendidikan mengalami perubahan yang signifikan dimulai dengan Undang-Undang yang dibuat dan upaya untuk membangun sistem pendidikan nasional yang didasarkan pada Pancasila. Pada era modern, pendidikan telah berkembang dengan pesat berdasarkan pengaruh revolusi industri, kemajuan teknologi, serta perubahan sosial yang dapat mempengaruhi sistem pendidikan untuk menyiapkan peserta didik hadapi beragam persoalan kedepannya (Habsy et al., 2024). Pada era globalisasi pendidikan tidak hanya menitikberatkan pada pengajaran yang berbasis tradisional, tetapi menyesuaikan diri tantangan dimasa depan, seperti berpikir kritis, kreativitas peserta didik, serta keterampilan digital. Kurikulum yang dirancang diharapkan mampu menguasai berbagai kompetensi yang dibutuhkan pada abad ke-21. Peserta didik diharapkan mampu memanfaatkan teknologi dan mengikuti perkembangan zaman, agar peserta didik dapat siap dalam menghadapi dunia yang terintegrasi dan berubah dengan cepat (Laili & Sunarya, 2024).

Paradigma pendidikan saat ini bukan Cuma ke penguasaan pembelajaran, tapi ke penguatan kompetensi peserta didik untuk beradaptasi dengan tuntutan dunia kerja. seiring dengan perkembangan zaman globalisasi serta revolusi industri 4.0, pendidikan dituntut bisa mempersiapkan lulusan memiliki kemampuan berpikir kritis, inovatif, kolaboratif serta kompetensi digital. Paradigma pendidikan telah berubah, dan sekarang siswa, bukan guru, berada di jantung proses pembelajaran. Pendekatan baru terhadap pendidikan ini menekankan pada peran aktif siswa menciptakan wawasan pada aktivitas pembelajaran selaras serta menarik. Menurut (Putriani, 2021), siswa diharapkan memiliki keterampilan berikut: menghafal, memahami, menganalisis, mengevaluasi, dan kemampuan guna terapkan sudah dirasakan guna skenario nyata. Hasil pendidikan siswa di Indonesia belum secara substansial terpengaruh oleh perubahan paradigma dalam cara mereka belajar. Indonesia berada di peringkat terakhir pada tahun 2022 dalam Program Penilaian Siswa Internasional (PISA) dengan skor literasi 359, skor matematika 366, dan skor sains 383 (OECD, 2023). Berdasarkan hasil PISA, sebagian besar siswa kesulitan dalam memahami dan menggunakan konsep matematika dasar. Keadaan saat ini menyoroit kebutuhan akan inisiatif pendidikan yang lebih substansial dan menyeluruh yang bertujuan untuk meningkatkan pemikiran analitis, kapasitas pemecahan masalah, dan pemahaman konseptual.

Dalam konteks pendidikan hasil belajar merupakan indikator penting yang digunakan untuk mengukur keberhasilan dalam proses pendidikan. Hasil belajar meliputi penguasaan aspek kognitif yang berkaitan dengan kemampuan berpikir untuk mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, serta mengevaluasi suatu konsep. Aspek afektif berhubungan dengan sikap, minat, nilai, dan perasaan. Aspek



psikomotorik yaitu mencakup keterampilan fisik, seperti keterampilan menru, melakukan praktik serta menyesuaikan gerakan. Hasil belajar yang baik dapat menunjukkan bahwa peserta didik mampu memahami materi, memiliki sikap positif terhadap pelajaran, serta mampu menerapkan keterampilan yang diperoleh untuk kehidupan sehari-hari (Nurhasnah et al., 2023). Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Kurikulum ini dirancang untuk memberikan kebebasan kepada guru untuk dapat menggunakan strategi dalam pembelajaran, metode dan perangkat belajar yang sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik. Kurikulum ini memberikan tujuan untuk menciptakan ruang bagi pendidik dan peserta didik untuk berpikir secara bebas serta dapat merasakan proses pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna (Indriani et al., 2025). Menurut Slameto (2015), tinggi rendahnya hasil belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang berasal dari dalam diri peserta didik maupun dari luar seperti lingkungan belajar yang dapat mendukung proses pembelajaran.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang saat ini mendapat perhatian dalam implemnetasi kurikulum merdeka yaitu pendekatan *deep learning* dimana dalam pendekatan ini pembelajaran berfokus pada pemahaman konsep secara mendalam dan bermakna (Fitriani & Santiani, 2025). Berdasarkan Pendapat Marton & Saljo (1976), *deep learning* merupakan pendekatan pembelajaran dimana peserta didik berusaha memahami makna yang sesungguhnya dari materi yang telah dipelajari dengan mengaitkan ide-ide baru dari pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya. Sedangkan, (Biggs, 2011) menyatakan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran mendalam mendekati materi dengan tujuan mencapai pemahaman yang komprehensif. Komponen utama pendekatan ini yaitu bermakna (*Meaningfull*) dimana proses pembelajaran yang menekankan pada pemahaman mendalam terhadap materi bukan hanya menghafal, Berkesadaran (*Mindfull*) yaitu menekankan kesadaran penuh peserta didik dalam proses pembelajaran, dalam komponen ini peserta didik diharapkan tidak hanya fokus pada hasil, namun juga dapat memahami bagaimana peserta didik tersebut belajar. Komponen ketiga yaitu menyenangkan (*joyfull*) merupakan pembelajaran yang menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menarik, serta tidak menegangkan dalam proses pembelajaran. Faktor lainnya yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu kompetensi guru.

Guru memiliki peranan sebagai fasilitator, motivator, pembimbing, serta evaluator dalam proses pembelajaran. Kompetensi guru yang baik dapat mencakup kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, sosial dan kepribadian (Sekretariat Negara Republik Indonesia, 2005). Guru yang kompeten mampu merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, menggunakan metode pembelajaran yang tepat, serta dapatan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehinga dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik (Khofifah & Ulfah, 2023). Faktor lain yang sering dikaitkan dengan hasil belajar yaitu motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan dorongan internal maupun eksternal yang dapat menimbulkan semangat peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran dan dapat mencapai tujuan belajar yang diharapkan. Peserta didik yang memiliki motivasi lebih tinggi cenderung lebih aktif, tekun, dan dapat bertanggung jawab dalam kegiatan belajar sehingga berpotensi untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan peserta didik dengan motivasi belajar yang rendah (Rahman, 2021).



Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji hubungan antara pendekatan *deep learning*, kompetensi guru dan motivasi belajar dengan hasil belajar. Penelitian yang telah dilakukan oleh Siregar et al (2025), menemukan bahwa penerapan pendekatan *deep learning* berbantuan media PPT interaktif berbasis Geogebra berpengaruh positif terhadap hasil belajar trigonometri siswa. Hasil serupa juga ditemukan oleh (Hari et al., 2025), yang menunjukkan bahwa pendekatan *deep learning* mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan capaian pembelajaran peserta didik. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Herliani, 2025), membuktikan bahwa strategi pembelajaran berbasis *deep learning* efektif dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Berdasarkan temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa pendekatan *deep learning* memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik. Penelitian mengenai kompetensi guru juga menunjukkan hasil yang beragam. Penelitian yang telah dilakukan (Titu et al., 2023), menemukan bahwa kompetensi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Temuan selanjutnya didukung oleh penelitian (Rosdiana, 2016), yang menunjukkan bahwa kompetensi guru berkontribusi terhadap efektivitas pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Namun dalam penelitian (Herlianto et al., 2018), menemukan bahwa kompetensi guru tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran kearsipan. Perbedaan hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara kompetensi guru dan hasil belajar masih memerlukan kajian lebih lanjut pada pendidikan yang berbeda. Pada variabel motivasi belajar, penelitian yang telah dilakukan (Anggryawan, 2019; Dawolo et al., 2024; Ningrat et al., 2018), Menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Peserta didik yang memiliki motivasi yang tinggi cenderung menunjukkan partisipasi yang lebih baik dalam proses pembelajaran sehingga memperoleh hasil belajar yang lebih optimal. Beberapa penelitian lain menemukan bahwa motivasi belajar tidak selalu berpengaruh secara langsung terhadap hasil belajar karena pengaruhnya dapat dipengaruhi oleh faktor lain, seperti penelitian yang telah dilakukan oleh (Setyawati et al., 2026), menunjukkan bahwa motivasi belajar tidak berpengaruh terhadap hasil belajar karena motivasi yang dimiliki siswa belum cukup kuat untuk meningkatkan hasil belajar secara langsung tanpa adanya faktor lain. Dalam penelitian dijelaskan bahwa meskipun siswa memiliki motivasi belajar, hasil belajar tidak akan optimal apabila tidak didukung oleh lingkungan belajar yang baik, fasilitas belajar yang memadai, metode belajar yang tepat serta interaksi sosial yang mendukung.

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat beberapa kesenjangan penelitian yang perlu mendapat perhatian yaitu sebagian besar penelitian mengenai pendekatan *deep learning* masih berfokus pada mata pelajaran tertentu dan belum banyak dilakukan pada pendidikan kejurian, khususnya pada jurusan manajemen perkantoran dan layanan bisnis, hasil penelitian mengenai pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar masih menunjukkan inkonsistensi karena terdapat penelitian yang menunjukkan pengaruh signifikan dan terdapat pula penelitian yang menunjukkan sebaliknya, pengaruh motivasi belajar juga belum menunjukkan hasil yang konsisten pada berbagai konteks penelitian. Sebagian besar penelitian terdahulu menguji variabel secara terpisah sehingga belum banyak penelitian yang mengintegrasikan tiga variabel dalam satu model penelitian. Penelitian berada pada posisi untuk mendukung temuan-temuan sebelumnya mengenai pentingnya pendekatan *deep*



learning dalam meningkatkan hasil belajar, serta menguji Kembali perdebatan empiris terkait pengaruh kompetensi guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik. Studi ini tidak hanya berfungsi sebagai replikasi penelitian terdahulu, namun juga memperluas kajian melalui pengujian hubungan ketiga variabel dalam konteks pendidikan kejuruan. Urgensi studi ini didasarkan pada kondisi empiris di SMK Negeri 2 Blora yang menunjukkan masih ada peserta didik yang kurang aktif dalam proses belajar, kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat serta mengalami kesulitan untuk memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Hasil belajar peserta didik pada jurusan manajemen perkantoran dan layanan bisnis masih menunjukkan adanya peserta didik yang memperoleh nilai pada kategori belum optimal. Kondisi tersebut menunjukkan identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar sebagai dasar untuk merumuskan strategi peningkatan kualitas pembelajaran. Kebaruan pada penelitian ini yaitu terletak pada pengintegrasian pendekatan *deep learning*, kompetensi guru, dan motivasi belajar dalam satu model penelitian untuk menjelaskan hasil belajar siswa pada SMK Negeri 2 Blora. Penelitian sebelumnya hanya menguji satu atau dua variabel secara terpisah, dalam penelitian ini menganalisis tiga variabel secara parsial maupun stimultan pada peserta didik kelas jurusan manajemen perkantoran dan layanan bisnis. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis maupun praktis dalam pengembangan strategi pembelajaranyang efektif pada pendidikan kejuruan.

Berdasarkan permasalahan yang didukung oleh fenomena gap dan research gap, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah serta belum optimalnya penerapan pendekatan pembelajaran, kompetensi guru, dan motivasi belajar siswa dalam mendukung hasil belajar siswa kelas X MPLB di SMK Negeri 2 Blora, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh pendekatan *deep learning*, Kompetensi guru, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X Jurusan MPLB di SMK Negeri 2 Blora.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dimana menggunakan metode penelitian kuantitatif untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian berupa angka yang kemudian dianalisis menggunakan analisis statistik (Sugiyono, 2016). Studi ini menggunakan kausalitas guna memahami bagaimana satu hal dapat mempengaruhi hal lain. Penelitian ini menggunakan *software IBM SPSS statistic 32* untuk memahami korelasi antara Pendekatan *deep learning*, Kompetensi guru, dan motivasi belajar pada hasil belajar siswa. Studi ini dilakukan di SMK Negeri 2 Blora, yang berlokasi di Jalan Rajawali Nomor 11, Kelurahan Tempelan, Kecamatan Blora, Kabupaten Blora, Jawa Tengah (58211). Populasi yaitu keseluruhan subjek penelitian yang menjadi sumber data serta memiliki karakteristik tertentu sesuai dengan sasaran penelitian (Arikunto, 2019) Populasi dalam penelitian ini melibatkan seluruh siswa kelas X Jurusan MPLB SMK Negeri 2 Blora.

Teknik pengumpulan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh yaitu dimana jumlah sampel merupakan seluruh jumlah populasi. Menurut Sugiyono (2016), sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel pada penelitian ini yaitu seluruh peserta didik



kelas X jurusan Manajemen Perkantoran dan layanan Bisnis SMK Negeri 2 Blora yang berjumlah 108 Siswa yang dibagi menjadi tiga kelas dengan setiap kelas terdapat 36 siswa. Data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Kuesioner dalam studi menggunakan skala likert empat pilihan jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov-smirnov* pada tingkat signifikansi 5%, uji linearitas dilihat pada output table ANOVA serta analisis regresi linear berganda, setelah itu pengujian hipotesis untuk memeriksa apakah hipotesis itu benar.

Instrumen Penelitian disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel yang mengacu pada landasan teori. Instrumen pendekatan *deep learning* dikembangkan oleh kemendikbustrek (2024), Instrumen kompetensi guru disusun berdasarkan empat kompetensi guru yang telah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, Instrumen motivasi belajar disusun mengacu pada indikator motivasi belajar yang dikemukakan oleh Uni (2021), serta indikator Hasil belajar mengacu pada taksonomi yang dikemukakan oleh Benjamin S bloom. Kisi-kisi instrument penelitian disajikan pada table berikut:

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen

No	Variabel	Indikator	Nomor Butir
1	Hasil Belajar (Y)	Kognitif	1-2
		Afektif	3-4
		Psikomotorik	5-6
2	Pendekatan Deep Learning (X1)	Meaningfull (Bermakna)	7-9
		Mindfull (Berkesadaran)	10-12
		Joyfull (Menyenangkan)	13-15
3	Kompetensi Guru (X2)	Pedagogik	16-18
		Kepribadian	19-21
		Sosial	22-24
		Profesional	25-27
4	Motivasi Belajar (X3)	Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil	28-30
		Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	31-33
		Harapan dan cita-cita masa depan	34-36
		Penghargaan dalam belajar	37-39
		Kegiatan yang menarik dalam pembelajaran	40-42
		Lingkungan Belajar yang kondusif	43-45

Tujuan dilakukanya penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana penerapan pendekatan *deep learning*, kompetensi guru, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X jurusan MPLB di SMK Negeri 2 Blora.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui kevalidan angket kuesioner yang digunakan oleh peneliti dalam mengukur dan memperoleh data penelitian dari responden. Menurut (Sugiyono, 2016), suatu instrument dikatakan valid apabila benar-benar dapat mengukur variabel yang ingin diteliti secara tepat. Dalam



penelitian, pengujian validitas dilakukan terhadap 30 responden yang berasal dari sekolah lain dengan memiliki karakteristik serupa dengan populasi penelitian. Menurut (Sugiyono, 2016), yang menyatakan bahwa uji coba instrument dapat dilakukan pada 30 responden diluar sampel penelitian, dengan tujuan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrument sebelum digunakan pada populasi penelitian yang sebenarnya. Uji validitas menggunakan teknik korelasi product moment pearson untuk mengetahui hubungan antar skor tiap butir dengan skor total. Uji validitas dilakukan menggunakan rumus korelasi product moment pearson.

Tabel 2. Uji Validitas

Variabel	Jumlah Butir	R tabel	Hasil Uji	Keterangan
Hasil Belajar	6	0,316	Seluruh peryatan memiliki hasil r hitung > r tabel	Digunakan
Pendekatan Deep Learning	9	0,316	9 butir pernyataan memiliki hasil r hitung > r tabel	Digunakan
Kompetensi Guru	12	0,316	12 butir pernyataan memiliki hasil r hitung > r tabel	Digunakan
Motivasi Belajar	18	0,316	Seluruh Pernyataan memiliki hasil r hitung > r tabel	Digunakan

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan pada variabel hasil belajar (6 item), pendekatan *deep learning* (9 item), kompetensi guru (12 item), dan motivasi belajar (18 item) memiliki nilai korelasi lebih besar dari r tabel (0,361), sehingga seluruh item dinyatakan valid dan mampu mengukur konstruk yang diteliti secara tepat.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas yaitu untuk mengetahui konsistensi angket kuesioner yang digunakan oleh peneliti, sehingga angket tersebut bisa diandalkan, meskipun penelitian beruangkali dengan angket kuesioner yang sama dan waktu yang berebda. menurut (Sugiyono, 2016), pengujian reliabilitas merupakan suatu proses untuk menegetahui seberapa konsisten suatu instrument dalam memberikan hasil yang sama ketida digunakan berulang kali. Instrumen dianggap reliabel jika nilai Cronbach's alpha > 0,70.

Tabel 3. Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Crombach alpha	N of Items	Keterangan
Hasil Belajar (Y)	0,746	6	Reliabel
Pendekatan deep learning (X1)	0,827	9	Reliabel
Kompetensi guru (X2)	0,946	12	Reliabel
Motivasi Belajar (X3)	0,943	18	Reliabel

Diketahui bahwa hasil uji reliabilitas setiap masing-masing variabel membunyai nilai >0,70, berarti dapat disimpulkan bahwa semua indikator pada variabel penelitian ini sudah reliabel karena telah memenuhi standar minimal *crombach alpha* dan dapat digunakan untuk mengukur kuesioner dalam penelitian.

Uji Normalitas



Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel residual memiliki data berdistribusi normal. Model regresi yang baik yaitu model yang memiliki data yang berdistribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2018). Uji Normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji Kolmogorov -smirnov dengan menggunakan keputusan yang didasarkan pada nilai Asymp.sig jika lebih besar dari 0,05 data dianggap berdistribusi normal, begitupun sebaliknya.

Tabel 4. One-Sample Kolmogorov-smirnov

		Unstandardized Residual
N		108
Normal Parameters	Mean Std. Deviation	,0000000 1,20052019
Most Extreme Differences	Absolute	,081
	Positive	,081
	Negative	-,043
Test Statistic	0,967	,081
Asymp Sig (2-tailed)		,075

Berdasarkan perolehan uji, nilai *asympt sig* sebesar 0,075 dan hasil tersebut $>0,05$ pada uji normalitas *one-sample Kolmogorov-Smirnov test* maka H_0 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam studi ini memenuhi asumsi normalitas atau data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas yaitu salah satu uji asumsi klasik yang dirancang untuk mendeteksi apakah terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independent dalam model regresi linear berganda (Ghozali, 2018). Uji multikolineraitas ini dideteksi dengan menggunakan nilai *tolerance* dan *varian inflation* (VIF) untuk mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih dan tidak dapat dijelaskan oleh variabel lain. Apabila nilai Tolerance $<0,10$ dan VIF $>,10$ artinya tidak didapati keterikatan antar variabel independent, begitupun sebaliknya.

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	8,035	1,315		6,108	<,001		
PDL (X1)	,265	,065	,457	4,108	<,001	,488	2,233
KG (X2)	,114	,025	,395	4,488	<,001	,720	1,388
MB (X3)	-,032	,029	-,126	-1,116	-,256	,439	2,278

Berdasarkan perolehan pengujian multikolinearitas pada tabel 5, terlihat bahwa tolerance value keseluruhan variabel $>0,10$ dengan nilai VIF <10 , yang artinya tidak didapati multikolinearitas dalam studi ini. Dengan begitu, letiga variabel independent dapat digunakan dalam analisis regresi linear karena tidak menimbulkan masalah korelasi.



Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik memiliki varian yang sama pada residu di semua tingkatan variabel independent. Guna memeriksa apakah terdapat gejala dapat menggunakan Uji *glejser*, dengan catatan apabila nilai signifikansi $>0,05$ maka model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas, begitupun sebaliknya

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constanta)	,162	,832		,195	,846
PDL (X1)	-,024	,041	-,085	-,585	,560
KG (X2)	,011	,011	,679	,679	,499
MB (X3)	,017	,018	,926	,926	,356

Hasil pada tabel 6, menunjukkan bahwa variabel pendekatan *deep learning* memiliki nilai sig. sebesar 0,560, kompetensi guru memiliki nilai sig. sebesar 0,499, dan motivasi belajar terdapat nilai sig. sebesar 0,356. Maka dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut pada studi ini memiliki nilai sig. $>0,05$ bahwa masing-masing variabel pada studi ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis pada linera berganda digunakan membantu mengidentifikasi bagaimana variabel independent dan dependen berhubungan, apakah variabel tersebut memiliki dampak negatif atau positif. Hasil perhitungan dilihat dengan melihat nilai koefisien B. Ketiga variabel independent mempunyai nilai signifikan pada hasil belajar dengan nilai konstanta sebesar 8,035 dan bernilai signifikansi $<0,001$.

Tabel 7. Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constanta)	8,035	1,315		6,108	<,001
PDL (X1)	,265	,065	,457	4,095	<,001
KG (X2)	,114	,025	,395	4,488	<,001
MB (X3)	-,032	,029	-,126	-1,116	,267

Koefisien regresi variabel pendekatan *deep learning* bernilai 0,265 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satuan variabel X1 akan meningkatkan hasil belajar sebesar 0,265 dengan asumsi variabel tetap. Variabel kompetensi guru memiliki nilai koefisien sebesar 0,114 yang berarti setiap peningkatan satuan variabel X2 akan meningkatkan hasil belajar sebesar 0,114. Sedangkan variabel motivasi belajar memiliki nilai koefisien sebesar -0,032 menunjukkan adanya hubungan negative terhadap hasil belajar, namun pengaruhnya relatif kecil dan tidak signifikan dibandingkan dengan variabel lain.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk memeriksa variabel independent secara simultan yang mempunyai efek pada variabel dependen (Ghozali, 2018). Ukuran penentuan Uji F



yaitu apabila nilai Sig $< 0,05$ maka seluruh variabel independent secara simultan memiliki efek signifikansi pada variabel dependent, begitupun sebaliknya.

Tabel 8. Uji Simultan (F)

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
1	Regression	112,083	3	37,361	25,196	<,001
	Residual	154,214	104	1,493		
	Total	266,296	107			

Pada table 8, didapat skor F hitung 25,196 beserta skor sig $< 0,001$, karena sig $< 0,05$, jadi H_o ditolak dan H_a diterima. Maka ksimpulannya yaitu variabel pendekatan *deep learning*, kompetensi guru, serta motivasi belajar simultan berpengaruh signifikan atas hasil belajar.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk memeriksa setiap variabel independent mempunyai efek pada variabel dependen (Ghozali, 2018). Penentuan keputusan Uji t menggunakan taraf Signifikansi 5%, apabila nilai signifikansi $< 0,05$ variabel independent secara parsial memiliki efek signifikansi pada variabel dependen, begitupun sebaliknya. Selanjutnya t_{tabel} sebesar 1,983 mengacu pada distribusi t-student.

Tabel 9. Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constanta)	8,035	1,315		6,108	<,001
PDL (X1)	,265	,065	,457	4,095	<,001
KG (X2)	,114	,025	,395	4,488	<,001
MB (X3)	-,032	,029	-,126	-1,116	,267

Nilai t pada variabel X1 sebesar $4,095 > t_{tabel}$ 1,983, dengan tingkat signifikansi $< 0,001 < 0,05$. Oleh sebabnya maka H_o ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan *deep learning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Nilai t pada variabel X2 sebesar $4,488 > t_{tabel}$ 1,983, dengan tingkat signifikansi $< 0,001 < 0,05$. Oleh sebabnya maka H_o ditolak dan H_a diterima kompetensi guru memiliki efek signifikansi terhadap hasil belajar. Selanjutnya, Nilai t pada variabel X3 sebesar $-1,116 < t_{tabel}$ 1,983, dengan tingkat signifikansi $0,267 > 0,05$. Oleh sebabnya maka H_o diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Koefisien Determinasi Simultan (R^2)

Koefisien determinasi dalam studi ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi yang secara bersama-sama diberikan oleh variabel bebas yaitu pendekatan *deep learning*, kompetensi guru, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X jurusan manajemen perkantoran dan layanan bisnis. Dasar pengambilan keputusan yaitu nilai koefisien berkisar antara 0-1.

Tabel 10. Uji Determinasi Simultan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate
1	,649 ^a	,421	,404	1,21771



Pada tabel 8, terdapat nilai Adjusted R square sebesar 0,404 dikalikan 100% menjadi 40,4%, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel pendekatan *deep learning*, kompetensi guru, dan motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 40,4% terhadap hasil belajar. Sedangkan sisanya sebesar 59,6% dipengaruhi oleh faktor lain atau variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian.

Uji Determinasi Parsial (r^2)

Koefisien determinasi parsial bertujuan untuk mengidentifikasi seberapa jauh kontribusi yang diberikan dari masing-masing variabel bebas yang digunakan terhadap variabel terikat.

Tabel 11. Uji Determinasi Simultan

	Zero-Order	Partial	Part
PDL (X1)	,558	,373	,306
KG (X2)	,553	,403	,335
MB (X3)	,405	-,109	-,083

Hasil uji koefisien determinasi parsial menunjukkan bahwa pendekatan *deep learning* memiliki nilai korelasi parsial sebesar 0,373. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kontribusi pendekatan *deep learning* terhadap minat belajar sebesar 13,9%. Selanjutnya variabel kompetensi guru memiliki nilai korelasi parsial sebesar 0,403. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi kompetensi guru terhadap minat belajar sebesar 16,2%. Sedangkan, variabel motivasi belajar memiliki nilai korelasi sebesar -0,109. Jika dihitung menggunakan koefisien determinasi parsial, maka kontribusinya sebesar 1,18%. Variabel yang memberikan nilai kontribusi paling besar yaitu kompetensi guru, lalu diikuti oleh pendekatan *deep learning*, sedangkan motivasi belajar memiliki kontribusi yang sangat kecil dan tidak signifikan.

Pembahasan

Pengaruh Pendekatan Deep Learning Terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan uji hipotesis, variabel pendekatan *deep learning* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t , hitung sebesar $4,095 > t$ tabel 1,983. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk memahami materi secara mendalam, aktif berpikir kritis, serta dapat menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari dapat meningkatkan hasil belajar. Penerapan pendekatan *deep learning* mendorong peserta didik memiliki kemampuan untuk berpikir kritis, analitis, serta dapat memahami konsep yang lebih baik sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar. Dalam penerapan pendekatan *deep learning* peserta didik lebih aktif untuk bertanya, berdiskusi, dan dapat mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian terdahulu Siregar (2025) yang menunjukkan bahwa pengaruh pendekatan *deep learning* berbantuan media PPT interaktif terhadap hasil belajar yaitu signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji t berpasangan dengan nilai t hitung sebesar 7,834 dan p -value sebesar $6,141e-08$ memenuhi kriteria signifikan karena p -value $< 0,05$ dan t hitung $7,8345 > t$ tabel 2,069. Dengan demikian, penerapan pendekatan *deep learning* tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, namun juga dapat berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar.

Penelitian ini menemukan bahwa pendekatan *deep learning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian



(Julianah et al., 2025) yang menunjukkan bahwa penerapan pendekatan deep learning mampu meningkatkan pemahaman mendalam dan hasil belajar siswa. Namun demikian, penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X Program Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMK Negeri 2 Blora, sedangkan penelitian Julianah dilakukan pada siswa sekolah dasar dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Perbedaan jenjang pendidikan, karakteristik peserta didik, dan konteks pembelajaran menunjukkan bahwa pendekatan deep learning tidak hanya efektif pada pendidikan dasar, tetapi juga pada pendidikan kejuruan

Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai t hitung sebesar $4,488 > t$ tabel sebesar 1,983. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kompetensi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Selain itu, jika dilihat dari nilai koefisien regresi kompetensi guru yang lebih besar daripada variabel lainnya, kompetensi guru menunjukkan kecenderungan sebagai variabel yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap hasil belajar. Kompetensi guru merupakan salah satu faktor penting untuk mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Guru yang memiliki kompetensi yang tinggi mampu merancang pembelajaran secara sistematis dengan memiliki strategi pembelajaran yang sesuai, serta dapat melakukan evaluasi pembelajaran dengan baik. Berdasarkan kemampuan tersebut, peserta didik akan menjadi lebih aktif dan mudah memahami materi yang diajarkan.

Hal ini sejalan dengan temuan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Titu (2023), menunjukkan bahwa kompetensi guru memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar, dengan analisis regresi linear sederhana memperlihatkan nilai t hitung sebesar 5,353 dan F hitung sebesar 28,660 bahwa keduanya lebih besar dari nilai kritis sehingga menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan. Pada koefisien determinasi diperoleh nilai sebesar 37,8% mengindikasikan bahwa kompetensi guru mampu menjelaskan sekitar 37,4% variasi hasil belajar, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin kompeten guru, maka hasil belajar akan cenderung meningkat. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa kompetensi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hasil tersebut mendukung penelitian Arifin (2020) yang menemukan bahwa kompetensi guru memberikan kontribusi positif terhadap prestasi belajar siswa. Meskipun demikian, penelitian Arifin mengombinasikan variabel kompetensi guru dengan e-learning, sedangkan penelitian ini menguji kompetensi guru bersama pendekatan deep learning dan motivasi belajar. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa, penelitian ini memperluas kajian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar dalam konteks implementasi paradigma pembelajaran deep learning.

Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai t hitung sebesar $-1,116 < t$ tabel 1,983 serta nilai signifikansi sebesar $0,267 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Koefisien yang bernilai negatif menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan arah, namun pengaruhnya relatif kecil dan tidak signifikan. Hasil penelitian ini diperkuat oleh teori Slameto (2015) yang menyatakan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kondisi jasmani, psikologi, minat, perhatian, motivasi, kesiapan, dan intelegensi siswa. Sedangkan faktor



eksternal meliputi lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, metode mengajar guru, relasi guru dengan siswa, serta sarana dan prasarana belajar. Oleh karena itu, motivasi belajar yang tinggi tidak selalu menjamin tingginya hasil belajar yang tinggi tidak selalu menjamin tingginya hasil belajar apabila faktor-faktor lain yang mendukung proses belajar belum optimal.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Temuan ini berbeda dengan penelitian (Hidayat et al., 2025), (Purbianto & Rustiana, 2018), yang menyimpulkan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Namun, penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan (Setyawati et al., 2026) menunjukkan bahwa motivasi belajar tidak berpengaruh terhadap hasil belajar karena motivasi yang dimiliki siswa belum cukup kuat untuk meningkatkan hasil belajar secara langsung tanpa adanya faktor lain. Dalam penelitian dijelaskan bahwa meskipun siswa memiliki motivasi belajar, hasil belajar tidak akan optimal apabila tidak didukung oleh lingkungan belajar yang baik, fasilitas belajar yang memadai, metode belajar yang tepat serta interaksi sosial yang mendukung. Dengan demikian, hasil belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh motivasi belajar, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain. Perbedaan temuan antar penelitian tersebut menunjukkan adanya kesenjangan empiris mengenai pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar. Sebagian penelitian menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan faktor yang berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar, sedangkan penelitian lain menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Kesenjangan ini mengindikasikan bahwa pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar belum menunjukkan konsistensi dan dapat berbeda berdasarkan karakteristik responden.

Pengaruh Pendekatan Deep Learning, Kompetensi Guru, dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar

Merujuk pada hasil uji simultan diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 25,196 dengan tingkat signifikan sebesar $<0,001$, karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05, maka H_0 dan H_a diterima, yang berarti pendekatan *deep learning*, kompetensi guru dan motivasi belajar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,404 atau 40,4%, hal ini menunjukkan bahwa variabel pendekatan *deep learning*, kompetensi guru, dan motivasi belajar mampu menjelaskan variabel hasil belajar sebesar 40,4%, sedangkan sisanya sebesar 59,6% yang dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini yang tidak diteliti. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel independent dalam menjelaskan variabel dependen pada kategori cukup kuat. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh penerapan pembelajaran yang tepat, kompetensi guru yang baik, serta motivasi yang dimiliki siswa. Pendekatan *deep learning* dapat membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam dan aktif dalam proses pembelajaran. Kompetensi guru juga berperan penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif melalui kemampuan pedagogic, profesional, sosial, dan kepribadian yang dimiliki guru. Selain itu, motivasi belajar yang tinggi mendorong siswa untuk lebih semangat, aktif, dan tekun dalam belajar. Dengan demikian, semakin baik penerapan pendekatan *deep learning*, semakin tinggi kompetensi guru dan semakin tinggi motivasi belajar siswa, maka hasil belajar juga akan semakin meningkat.



Penelitian ini memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian terdahulu, yaitu penelitian ini bersama-sama menggabungkan beberapa variabel bebas dengan variabel terikat, menggabungkan variabel pendekatan *deep learning*, kompetensi guru dan motivasi belajar dalam satu model penelitian, penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X jurusan MPLB di SMK Negeri 2 Blora yang memiliki karakteristik berbeda dengan objek penelitian sebelumnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan *deep learning* dan kompetensi guru memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa, sedangkan motivasi belajar tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap hasil belajar, berdasarkan hasil penelitian maka temuan ini dapat memberikan gambaran bahwa peningkatan hasil belajar tidak hanya ditentukan oleh faktor internal, namun juga dipengaruhi proses pembelajaran dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *deep learning*, kompetensi guru, dan motivasi belajar memengaruhi prestasi akademik siswa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran mendalam dan kompetensi guru merupakan komponen yang memengaruhi peningkatan hasil belajar, sedangkan motivasi belajar tidak memberikan pengaruh langsung pada hasil belajar siswa dalam penelitian ini. Penelitian ini mencapai tujuan untuk menganalisis pendekatan *deep learning*, kompetensi guru, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik, baik secara parsial maupun simultan. Kebaruan penelitian terletak pada pengujian ketiga variabel tersebut dalam satu model penelitian pada pendidikan kejuruan, yang menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran dan kompetensi guru memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan belajar siswa. Hasil menunjukkan bahwa pembelajaran yang berpusat pada siswa harus diperkuat dan guru harus dilatih secara berkelanjutan untuk meningkatkan hasil belajar. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji faktor lain yang turut memengaruhi hasil belajar agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan model penelitian dengan menambahkan variabel lain yang berpotensi mempengaruhi hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggryawan, I. H. (2019). Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7(3), 71–75. Doi: <https://doi.org/10.26740/jupe.v7n3.p71-75>
- Arikunto Suharsimi. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Biggs, J. (2011). Teaching for Quality Learning at University Assessing for learning quality : II . Practice. 1–36.
- Dawolo, olanda M. Z., Lase, A., Harefa, Y., & Laoli, E. S. (2024). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di Kelas VIII SMP Negeri 1 Alasa Tahun Pelajaran 2023/2024.



- Serunai: *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 10(2), 295–303.
<https://www.ejournal.stkipbudidaya.ac.id/index.php/ja/article/view/1417>
- Fitriani, A., & Santiani. (2025). Analisis Literatur: Pendekatan Pembelajaran Deep Learning dalam Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Nusantara*, 2(3), 50–57. Doi: <https://doi.org/10.61722/jinu.v2i3.4357>
- Ghozali, H. I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25, Edisi 9*.
- Habsy, B. A., Nugroho, A. P., & Shofa, S. Z. (2024). Sistem Pendidikan di Indonesia pada Masa ke Masa. *Jurnal Bima: Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 2(4), 240–256. Doi: <https://doi.org/10.61132/bima.v2i4.1379>
- Hari, K., Dewi, S., Rahardian, R. L., Pradipta, I. M., Sri, N. W., Jl, A., & Puputan, R. (2025). Pengaruh Pendekatan Deep Learning Berbantuan E-Performance Rubric Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMK tersebut. Dalam konteks pendidikan , deep learning mengacu pada pembelajaran mendalam. *Soko Guru: Jurnal Ilmu Pendidikan* 5, 531–542. Doi: <https://doi.org/10.55606/sokoguru.v5i3.6828>
- Herliani, Y. (2025). Penerapan Strategi Pembelajaran Kontekstual Berbasis Deep Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa SMK Profita Kota Bandung dalam Menganalisis Teks Negosiasi dalam strategi pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan kemampuan siswa SMK dalam. *Saber: Jurnal Teknik informatika, sains dan ilmu komunikasi*, 3(1) 273–282. Doi: <https://doi.org/10.59841/saber.v3i1.2310>
- Herlianto, J. I., Suwatno, & Herlina. (2018). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kearsipan SMK Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Ciamis. *Jurnal Manajerial*, 17(1) 70-82 doi: <https://doi.org/10.17509/manajerial.v17i1.9762>
- Hidayat, M. L., Abimanyu, I., Darmawan, D., Muhammad, B., & Mursyidi, A. (2025). Hasil Belajar Siswa : Analisis Pengaruh Kompetensi Guru , Motivasi Belajar , dan Lingkungan Belajar. 5(1), 1605–1619.
- Indriani, L. D., Sundari, R. S., Cahyadi, F., & Pendidikan, F. I. (2025). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka di SD N Palebon 01 Kota Semarang. *Indonesian journal elementary school* 5(November), 438–447. doi: <https://doi.org/10.26877/ijes.v5i2.20814>
- Julianah, N., Sulfian, & Andi Fitriani Djollong. (2025). Efektivitas Pendekatan Deep Learning terhadap Peningkatan Hasil Belajar dan Pemahaman Mendalam Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 76 Kasambi. *Arus Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 4(3), 547-554. doi: <https://doi.org/10.57250/ajpp.v4i3.1778>
- Khofifah, S. N., & Ulfah, M. (2023). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Studi Survey di SMK Bina Pangudi Luhur Jakarta. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(3), 1928–1941. Doi: <https://doi.org/10.58258/jime.v9i3.5763>



- Laili, T. S., & Sunarya, Y. (2024). *Historical Study Of The Indonesian Education Curriculum: A Systematic Literature Review*. *Jurnal Cahaya Pendidikan*, 10(1), 111–121. doi: <https://doi.org/10.33373/chypend.v10i1.6441>
- Marton, F., & Saljo, R. (1976). On Qualitative Differences In Learning I-Outcome and Process. *British Journal Of Education Psychology*, 46(1), 4–11. doi: <https://doi.org/10.1111/j.2044-8279.1976.tb02980.x>
- Ningrat, S. P., Teguh, I. M., & Sumantri, M. (2018). Kontribusi Gaya Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(3), 257–265. doi: <https://doi.org/10.23887/jisd.v2i3.16140>
- Nurhasnah, Remiswal, & Sabri, A. (2023). Ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik sebagai Objek Evaluasi Hasil Belajar, Jenis dan Model Evaluasi Pendidikan, serta Implikasinya dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 28204–28220. doi: <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.11169>
- OECD. (2023). PISA 2022 result (Volume I and II): Country notes-Indonesia. *OECD Publishing*. doi: [10.1787/53f23881-en](https://doi.org/10.1787/53f23881-en)
- Purbianto, R., & Rustiana, A. (2018). Penerapan Pendidikan Indonesia di Era Revolusi Industri 4 . 0. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 831–838. doi: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.407>
- Rahman, S. (2021). *Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar*. November, 289–302.
- Rosdiana, D. (2013). Pengaruh Kompetensi Guru dan Komitmen Mengajar Terhadap Efektivitas Proses Pembelajaran Serta Implikasinya pada Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Penelitian Pendidikan* 13(2). doi: <https://doi.org/10.17509/jpp.v13i2.3433>
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. (2005). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/40266/uu-no-14-tahun-2005>
- Setyawati, D. I., Listiadi, A., Studi, P., Akuntansi, P., Ekonomika, F., & Surabaya, U. N. (2026). Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Pertemanan Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Spreadsheet Siswa Kelas X Akuntansi SMK Hidayatul Ummah. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 11(2), 1580–1585. doi: <https://doi.org/10.29303/jipp.v11i2.4906>
- Siregar, F. D., Adrianto, I., Azizi, M. F., & Aprillio, Y. (2025). Pengaruh Pendekatan Deep Learning Berbantuan Media PPT Interaktif Berbasis Geogebra terhadap Hasil Belajar Trigonometri Siswa. *Jurnal Riset Pembelajaran Matematika Sekolah* 9(2), 95–104. doi: <https://doi.org/10.21009/jrpms.092.10>
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Titu, M. A., Masi, R., Karolus, S., & Keban, K. (2023). Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI di SMA Negeri I Adonara Barat Tahun Ajaran 2022 / 2023. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 11(1), 213–222. doi: <https://doi.org/10.47668/pkwu.v11i1.655>

